

NAMA: DESI OPTARIA

NPM: 2112011112

Tugas: Resume bentuk klasifikasi dan asas-asas Perjanjian

Ttd: 

Pengertian Perjanjian

Perikatan adalah Suatu hubungan hukum antara dua belah pihak berdasarkan mana pihak yang satu berhak menuntut sesuatu hal dari pihak lain.

Bentuk Perjanjian

a. Perjanjian Tertulis

Adalah Perjanjian dibawah tangan yang ditanda tangani oleh para pihak. Perjanjian disini hanya mengikat para pihak dalam Perjanjian dan tidak punya kekuatan mengikat pihak ketiga. Jika pihak ketiga menyangkal maka pihak-pihak dalam Perjanjian harus dapat membuktikan.

b. Perjanjian dengan saksi notaris untuk melegalisasi tanda tangan para pihak. Fungsi notaris hanya melegalisasi kebenaran tanda tangan para pihak. Jika Salah satu pihak menyangkal isi Perjanjian tersebut maka ia harus membuktikannya.

c. Perjanjian yang dibuat dihadapan dan oleh notaris dalam bentuk akta notaris (akta yang dibuat dihadapan Pejabat yang berwenang)

d. Perjanjian tidak tertulis (lisan)

Perjanjian disini dibuat secara lisan oleh para pihak (cukup kesepakatan para pihak).

Klasifikasi Perjanjian

1. Perjanjian Sepihak dan dua pihak

Perjanjian Sepihak Perjanjian yang mewajibkan Salah satu pihak untuk berprestasi. Perjanjian dua pihak dimana kedua belah pihak harus saling berprestasi.

2. Perjanjian bernama dan tidak bernama

3. Perjanjian obligator dan kebendaan

Perjanjian obligator Perjanjian yang menciptakan hak dan kewajiban Perjanjian kebendaan untuk Mengalihkan hak milik.

4. Perjanjian konsensual dan real

Perjanjian konsensual terjadi baru dalam taraf menimbulkan hak dan kewajiban bagi para pihak. Perjanjian real adalah perjanjian yang terdapatnya itu sebagai realisasi tujuan perjanjian yaitu pengalihan hak barang bergerak.

5. Perjanjian untuk kepentingan pihak ketiga, adalah ahli waris orang yang memperoleh hak dan orang-orang pihak ketiga.

Asas-asas Perjanjian

1. Asas kebebasan berkontrak

diatur dalam pasal 1338 ayat (1) KUH Perdata yang menyatakan bahwa: Semua persetujuan yang dibuat secara sah berlaku sebagai undang-undang bagi mereka yang membuatnya.

Secara historis lahir dari prinsip individualisme, disini pengusahan tidak dibenarkan beruk campur dalam sosial ekonomi, sehingga lahir ungkapan exploitation de l'homme par l'homme. Melalui perkembangannya hukum kontrak sudah banyak diatur oleh penguasa.

2. Asas konsensualisme

Menekankan suatu janji lahir pada titik terdapatnya konsensus mengenai hal-hal pokok dari apa yang menjadi objek perjanjian.

3. Asas peribadihan

bahwa seorang yang akan buat kontrak hanya untuk kepentingan dirinya saja. pasal 1315 BW: pada umumnya orang tidak dapat mengadakan perjanjian selain untuk dirinya.

4. Asas keseimbangan

Asas ini menghendaki kedua belah pihak memenuhi dan melaksanakan perjanjian tersebut secara seimbang.

5. Asas kepastian hukum

Suatu perjanjian merupakan perwujudan hukum sehingga mengandung kepastian hukum.

6. Asas modal

Asas ini dapat disumpai dalam perbuatan sukarela dari seseorang seperti jual-beli.

7. Asas Kepadatan

bahwa hubungan para pihak ditentukan oleh rasa keadilan.